

Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif Tipe CIRC (*Cooperative Integrated And Composition*) dalam Meningkatkan Hasil Belajar Bahasa Indonesia pada Topik Menikmati Cerita Sejarah Indonesia Siswa Kelas XII MIPA₅ SMA Negeri 4 Parepare

Hariulang

Sekolah Menengah Atas Negeri 4 Parepare, Kota Parepare, Sulawesi Selatan
hariulangparepare@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini dilandasi oleh kenyataan di lapangan bahwa masih banyak siswa SMA mengalami kesulitan dalam Menikmati Cerita Sejarah Indonesia. Untuk mengatasi kesulitan ini dilakukan tindakan dengan menggunakan pembelajaran kooperatif tipe CIRC. Penelitian ini bertujuan (1) untuk mengetahui pelaksanaan pembelajaran kooperatif tipe CIRC dalam Menikmati Cerita Sejarah Indonesia pada siswa kelas XII MIPA₅ SMA Negeri 4 Parepare, (2) mengetahui tingkat pencapaian siswa Kelas XII MIPA₅ SMA Negeri 4 Parepare dalam Menikmati Cerita Sejarah Indonesia melalui model pembelajaran kooperatif tipe CIRC, dan (3) melalui model pembelajaran kooperatif tipe CIRC dapat meningkatkan kemampuan siswa kelas XII MIPA₅ SMA Negeri 4 Parepare dalam Menikmati Cerita Sejarah Indonesia. Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas dengan subjek penelitian adalah seluruh siswa kelas XII MIPA₅ SMA Negeri 4 Parepare, sebanyak 36 orang siswa pada tahun pelajaran 2016/2017 disemester ganjil. Hasil analisis data disimpulkan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe CIRC dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam Menikmati Cerita Sejarah Indonesia pada siswa kelas XII MIPA₅ SMA Negeri 4 Parepare. Model pembelajaran kooperatif tipe CIRC perlu dijadikan referensi dalam kegiatan pembelajaran, khususnya dalam Menikmati Cerita Sejarah Indonesia pada siswa kelas XII MIPA₅ SMA Negeri 4 Parepare.

Kata Kunci: *Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif Tipe CIRC, Meningkatkan Hasil Belajar Bahasa Indonesia, SMA Negeri 4 Parepare.*

A. PENDAHULUAN

Pembelajaran bahasa Indonesia di Sekolah Menengah Atas (SMA) berdasarkan Kurikulum 2013 lebih menekankan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran. Khusus untuk kompetensi membaca dan menulis mutlak dikuasai oleh siswa sebab dibutuhkan dalam proses pembelajaran. Artinya, bahwa kompetensi tersebut bukan hanya penting bagi siswa untuk proses pembelajaran bahasa Indonesia, Tetapi juga dibutuhkan pada mata pelajaran lainnya. Hal ini sejalan dengan pendapat Syafi'ie yang mengemukakan bahwa "kemampuan membaca dan menulis harus dikuasai oleh siswa, karena dengan memiliki kemampuan tersebut dapat mempengaruhi penguasaan mata pelajaran lainnya".[1]

Tujuan pembelajaran bahasa dan sastra di Sekolah Menengah Atas lebih diarahkan pada kompetensi murid untuk berbahasa dan berapresiasi sastra. Olehnya itu, pengajaran sastra itu sendiri di Sekolah Menengah Atas tidak terpisah dari pengajaran bahasa Indonesia, tetapi dilakukan secara terpadu. Hal ini karena Kegiatan mengapresiasi sastra penting dan berkaitan dengan mempertajam perasaan, penalaran, daya khayal, serta kepekaan masyarakat, budaya dan lingkungan. [2]

Untuk mencapai tujuan pembelajaran apresiasi sastra di Sekolah Menengah Atas, siswa diberikan pengalaman bersastra melalui kegiatan apresiasi karya sastra. Beac dan Marsall menyatakan bahwa “dalam pembelajaran apresiasi sastra ada faktor utama yang berinteraksi secara dinamis yaitu guru, siswa dan teks”. [3] Interaksi ketiga hal tersebut dapat mengembangkan potensi pada diri anak. Dengan demikian, perlu adanya interaksi yang baik dari ketiga komponen tersebut agar tercipta kondisi pembelajaran yang aktif dan apresiatif sehingga tujuan pengajaran bahasa Indonesia maupun tujuan pembelajaran sastra terealisasi secara optimal.

Sastra di SMA adalah Menikmati Cerita Sejarah Indonesia. Bahan cerita yang dipilih untuk diajarkan di Sekolah Menengah Atas sebaiknya disesuaikan dengan karakteristik siswa, seperti perkembangan jiwa, kemampuan bahasa dan lingkungan tempat tinggalnya. Olehnya itu, kesesuaian antara bahan pembelajaran cerita dengan karakteristik siswa yang berkaitan dengan perkembangan jiwa dan kemampuan bahasa serta lingkungan hidupnya, merupakan kriteria yang harus digunakan sebagai pembelajaran Menikmati Cerita Sejarah Indonesia. Lebih-lebih lagi dalam proses menghasilkan karya-karya fiksi. Dengan demikian jelaslah bahwa Menikmati Cerita Sejarah Indonesia yang merupakan bagian dari pengajaran sastra berguna bagi proses pendewasaan siswa.

Keadaan serupa terjadi pula di kelas XII MIPA₅ SMA Negeri 4 Parepare. Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang dilakukan oleh peneliti. Dari hasil tersebut terungkap, yaitu: (1) guru menggunakan satu-satunya model pembelajaran konvensional dalam pengajaran Menikmati Cerita Sejarah Indonesia, (2) guru dalam mengajarkan Menikmati Cerita Sejarah Indonesia lebih menekankan kepada aspek kognitif bukan proses apresiasi, (3) guru jarang membentuk kelompok kepada siswa, (4) aktifitas siswa dalam pembelajaran cerita adalah membaca teks cerita dalam buku paket dan menjawab soal-soal yang ada di bawah teks, (5) siswa kurang mampu menulis dan menceritakan kembali Menikmati Cerita Sejarah Indonesia dengan kalimat sendiri, dan (6) siswa kurang diberi kesempatan untuk mempersentasikan hasil karyanya, (7) dalam pembelajaran saatraanak pada materi Menikmati Cerita Sejarah Indonesia siswa masih mendapatkan nilai 6,5 atau dibawah rata-rata yang ditetapkan yaitu 7,5.

Berdasarkan hasil temuan di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa rendahnya hasil belajar dan dalam Menikmati Cerita Sejarah Indonesia adalah kurang sesuai pendekatan yang digunakan guru dalam pembelajaran sehingga siswa tidak maksimal dalam Menikmati Cerita Sejarah Indonesia. Jika hal tersebut dibiarkan berlarut-larut akan berdampak terhadap kemampuan siswa dalam Menikmati Cerita Sejarah Indonesia, terutama dalam memaknai unsur-unsur yang terkandung dalam Menikmati Cerita Sejarah Indonesia dan menghasilkan karya-karya fiksi. Oleh karena itu, dibutuhkan sebuah pendekatan pembelajaran yang mampu menjawab tantangan pembelajaran sastra yang demikian.

CIRC (*Cooperative Integrated Reading and Composition*) merupakan program komprehensif untuk mengajarkan membaca dan menulis Sekolah Menengah Atas pada tingkatan kelas yang tinggi. [4], [5] Anggota-anggota kelompok memiliki tanggung jawab dan saling bergantung antara satu sama lain untuk mencapai tujuan bersama. Kelompok-kelompok kecil ini saling berinteraksi satu sama lain dan berusaha menemukan jawaban terhadap permasalahan yang dihadapi. Tujuan pembentukan kelompok kecil ini akan memudahkan siswa yang berkemampuan rendah dapat berinteraksi dengan teman kelompoknya yang dianggap mampu. Di mana dalam kelompok tersebut siswa memiliki karakter yang berbeda-beda dengan yang lainnya.

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti melalui persetujuan kepala sekolah dan wali kelas bermaksud melakukan tindakan perbaikan pembelajaran melalui Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan judul “Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Circ (Cooperative Integrated And Composition) Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Bahasa Indonesia Pada Topik Menikmati Cerita Sejarah Indonesia Sejarah Indonesia Siswa Kelas XII MIPA₅ SMA Negeri 4 Parepare”

B. METODE PENELITIAN

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan di SMA Negeri 4 Parepare, lebih khusus di kelas XII MIPA₅ yang siswanya berjumlah 36 orang, yang aktif dan terdaftar pada semester ganjil tahun ajaran 2016/2017. Dengan sasaran utama meningkatkan kemampuan Menikmati Cerita Sejarah Indonesia melalui model pembelajaran kooperatif tipe CIRC.[6]–[9] Pelaksanaan penelitian direncanakan pada bulan Juli–Oktober di semester ganjil tahun pelajaran 2016/2017.

Sebagai objek penelitian karena berdasarkan pertimbangan: (1) Masih ditemukan siswa yang mengalami kesulitan dalam Menikmati Cerita Sejarah Indonesia, (2) peneliti menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe CIRC agar siswa dapat merasakan pembelajaran yang beragam, (3) Adanya dukungan dari kepala sekolah terhadap pelaksanaan penelitian ini, dan (4) adanya sikap dari siswa yang masih kurang dapat bekerjasama dalam suatu kelompok yang heterogen.

2. Prosedur Kerja Penelitian

Penelitian ini menggunakan rancangan penelitian tindakan kelas (Action Research) yaitu rancangan penelitian berdaur ulang (siklus) hal ini bahwa penelitian tindakan kelas mengikuti proses siklus atau daur ulang mulai dari perencanaan tindakan, pelaksanaan tindakan, pengamatan dan refleksi (perenungan, pemikiran dan evaluasi). Tahap tindakan di gambarkan dalam bagan 2 berikut ini. Yang terdiri dari 3 siklus pelaksanaan penelitian tindakan kelas pada yang akan dimulai menyusun rencana, observasi pada siklus 2, dan observasi pada siklus 3.

Dalam penelitian ini, peneliti terlebih dahulu melaksanakan tes awal berupa tes diagnostik untuk mengetahui kemampuan awal siswa sebelum diberikan tindakan disamping observasi. Observasi awal dilakukan untuk dapat mengetahui ketetapan tindakan yang akan diberikan dalam rangka meningkatkan motivasi belajar siswa. Dari hasil observasi awal, maka dalam refleksi ditetapkan tindakan yang digunakan untuk meningkatkan motivasi belajar siswa, yaitu melalui metode sosiodrama.

3. Teknik Analisis Data

Analisis data dilakukan dengan cara mengelompokan data aspek guru dan aspek siswa. Teknik yang digunakan adalah teknik analisis data kualitatif yang dikembangkan oleh Miles dan Huberman yang terdiri dari tiga tahap kegiatan, [10], [11] yaitu: Langkah-langkah analisis data sebagai berikut:

- Data setiap aspek di analisis dan ditabulasi, kemudian di hitung rata-rata dengan menggunakan teknik persentase setiap aspek.
- Hasil data setiap aspek di analisis berdasarkan kecenderungannya.
- Mendeskripsikan berdasarkan kecenderungan hasil analisis data
- Membuat kesimpulan berdasarkan hasil deskripsi data

C. TINJAUAN PUSTAKA

1. Menikmati Cerita Sejarah Indonesia Sebagai Pembelajaran Sastra di SMA

Istilah prosa fiksi, biasa juga diistilahkan dengan prosa cerita, prosa narasi atau cerita berplot. Pengertian prosa fiksi oleh Aminuddin menyatakan bahwa “prosa fiksi ialah kisah atau cerita yang diemban oleh pelaku-pelaku tertentu dengan pemeranan, latar serta tahapan dan rangkaian cerita tertentu yang bertolak dari hasil imajinasi pengarangnya sehingga menjalin suatu cerita”. [12], [13] Sastra anak sebagai sumber pembelajaran bahasa di Sekolah Menengah Atas terdiri atas berbagai jenis, yaitu buku bergambar, fiksi realistik, fiksi sejarah, fantasi/fiksi ilmiah, sastra tradisional. “Biografi yang difiksikan semua jenis tersebut dapat dijadikan bahan pembelajaran apresiasi asal disesuaikan dengan kondisi dan tingkat perkembangan anak-anak” [14]

Jika ditelaah kurikulum 2013 mata pelajaran Bahasa Indonesia, Menikmati Cerita Sejarah Indonesia sebagai bahan pembelajaran dapat dilakukan dalam berbagai kesempatan khususnya di kelas XII MIPA₅. Berikut ini disajikan butir-butir pembelajaran yang terdapat dalam kurikulum 2013 mata pelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia. (1) Melengkapi bagian awal atau akhir sebuah cerita. (2) Membaca cerita kemudian menceritakan ciri sifat pelakunya atau kebiasaan pelakunya.

(3) Membaca buku cerita yang baik dan melaporkan di depan kelas. (4) Membaca cerita, mencatat hal yang penting/menarik, kemudian menyusun pertanyaan.[15], [16]

2. Unsur-unsur Pembentuk Menikmati Cerita Sejarah Indonesia

Menurut Cullinan “pada hakekatnya unsur yang membangun Menikmati Cerita Sejarah Indonesia sama dengan unsur yang membangun Menikmati Cerita Sejarah Indonesia lain seperti cerpen, novel, dan dongen lainnya”. [17], [18] Unsur-unsur intrinsik Menikmati Cerita Sejarah Indonesia tersebut adalah: (1) setting, (2) karakter, (3) plot, (4) tema.

3. Model Pembelajaran Kooperatif Tipe CIRC

CIRC singkatan dari *Cooperative Integrated Reading and Composition*, termasuk salah satu model pembelajaran *cooperative learning* merupakan pengajaran kooperatif terpadu membaca dan menulis yaitu “sebuah program komprehensif atau luas dan lengkap untuk pengajaran membaca dan menulis untuk kelas-kelas tinggi Sekolah Menengah Atas” [4], [19] Pelaksanaan model pembelajaran kooperatif tipe CIRC, siswa ditempatkan dalam kelompok-kelompok kecil yang heterogen, yang terdiri atas 4 atau 5 siswa. Dalam kelompok ini tidak dibedakan atas jenis kelamin, suku/bangsa, atau tingkat kecerdasan siswa. Jadi, dalam kelompok ini sebaiknya ada siswa yang pandai, sedang atau lemah, dan masing-masing siswa merasa cocok satu sama lain. Dengan pembelajaran kooperatif, diharapkan para siswa dapat meningkatkan cara berfikir kritis, kreatif dan menumbuhkan rasa sosial yang tinggi.

D. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. HASIL PENELITIAN

Hasil penelitian yang diuraikan pada bagian ini meliputi hasil tes dan non tes baik pada siklus I, dan siklus II. Hasil tes berupa penilaian pemahaman isi cerita anak yang disimak, sedangkan hasil non tes berupa hasil observasi, jurnal, dan dokumentasi. Hasil yang berupa tes disajikan dalam bentuk data kuantitatif, sedangkan hasil penelitian non tes disajikan dalam bentuk deskriptif data kualitatif. Sistem penyajian dalam bentuk tabel dan analisis yang berupa tafsiran terhadap isi tabel tersebut. Selanjutnya, untuk data non tes dipaparkan dalam bentuk rangkaian kalimat. Sebelum menguraikan hasil penelitian siklus I dan siklus II.

a. Tindakan Siklus I

1) Perencanaan Tindakan Siklus I

Siklus I dijadwalkan pada hari senin pada minggu ke tiga di bulan Juli 2016 mulai pukul 08.40 – 9.50 WITA. Pembelajaran pada siklus I berlangsung selama 70 menit. Adapun perencanaan ini disusun dan dikembangkan oleh peneliti serta dikonsultasikan dengan kepala sekolah yaitu dapat berupa (1) rencana pembelajaran, (2) lembar kerja siswa (LKS). Adapun tujuan pembelajaran yang diharapkan pada siklus ini adalah siswa mampu menyerap materi Menikmati Cerita Sejarah Indonesia dengan menuliskan unsur-unsur dalam cerita dari kerjasama yang dilakukan dalam kelompok.

2) Pelaksanaan Tindakan Siklus I

Untuk pelaksanaan dilaksanakan pada jam ke-2 dimulai pukul 08.40 -09.50 yang diikuti 36 orang siswa. Dengan alokasi waktu pembelajaran siklus I berlangsung selama 2 × 45 menit. Dalam pelaksanaan tindakan ini, peneliti bertindak sebagai guru. Mengawali tindakan pembelajaran peneliti mengucapkan salam, kemudian di mulai dengan mengabsen siswa satu persatu dan menyiapkan fasilitas pembelajaran yang terkait dengan materi. Saat guru melakukan tanya jawab tentang definisi Menikmati Cerita Sejarah Indonesia, siswa terlihat bingung guru kemudian mengantar siswa dengan beberapa pertanyaan tentang cerita-cerita yang pernah mereka dengar seperti cerpen, dongen dan fable. Terungkap dalam kegiatan ini siswa mengetahui bahwa cerita yang mereka sering dengar seperti cerita fabel dan dongeng adalah juga merupakan Menikmati Cerita Sejarah Indonesia. Namun kemudian dari pertanyaan ini siswa menemukan bahwa Menikmati Cerita Sejarah Indonesia adalah cerita rekaan. Selanjutnya guru menyampaikan bahwa materi yang akan dipelajari hari ini adalah Menikmati Cerita Sejarah Indonesia.

Sesuai dengan dengan rancangan RRP yang telah disusun, maka kegiatan pelaksanaan kegiatan pembelajaran kooperatif tipe CIRC dilakukan melalui 6 tahap yaitu :

(a) Membentuk Kelompok yang Heterogen

Setelah siswa dapat mengetahui konsep Menikmati Cerita Sejarah Indonesia telah baik, maka guru membagi siswa kedalam heterogen dengan 5-6 orang dalam satu kelompok yang terdiri dari siswa laki-laki dan perempuan. Peneliti membagi siswa kedalam 6 kelompok. Sebelum tahapan pembelajaran kooperatif tipe CIRC selanjutnya, guru terlebih dahulu memberi kesempatan kepada siswa untuk berdiskusi dengan kelompoknya terhadap materi yang disajikan oleh guru. Kesempatan ini dimanfaatkan oleh guru untuk mengetahui kemungkinan pertentangan yang timbul dalam kelompok.

(b) Mengidentifikasi Topik dan Mengorganisasikan ke dalam masing-masing Kelompok Kerja.

Guru memberikan teks Menikmati Cerita Sejarah Indonesia ” *Teks Cerita Sejarah Pemberontakan G30S/PKI* pada setiap kelompok yang semua anggota kelompok mendapatkan teks cerita dan memberikan lembar kerja kelompok, kemudian guru. Pada tahap ini siswa membaca cepat teks Menikmati Cerita Sejarah Indonesia yang berjudul ” *Teks Cerita Sejarah Pemberontakan G30S/PKI*” satu dengan yang lainnya, siswa secara bergantian dengan pasangannya untuk membacakan cerita. Siswa yang satu sebagai pendengar dan yang satunya lagi sebagai pembaca cerita.

Dalam tahapan ini guru tidak mengarahkan untuk saling mengoreksi apabila terdapat kesalahan yang dilakukan oleh pasangannya dalam pembacaan cerita. Pada hal siswa dengan kemampuan membaca rendah seharusnya mendapat bimbingan dari pasangannya. Selama kegiatan, guru mengamati, mendengarkan, dan mencatat semua aktifitas yang dilakukan siswa selama membaca berpasangan.

(c) Merencanakan Kegiatan Kelompok.

Guru perlu mengarahkan siswa dalam menjalankan langkah-langkah menceritakan kembali dan memberikan kesempatan kepada tiap-tiap kelompok untuk menentukan anggota kelompok yang menjadi eksekutor dalam menceritakan kembali Menikmati Cerita Sejarah Indonesia.

(d) Melaksanakan Pembelajaran.

Setelah selesai menceritakan kembali, tahapan selanjutnya adalah mengidentifikasi unsur-unsur Menikmati Cerita Sejarah Indonesia. Pada tahapan ini guru menugaskan siswa mencari ”pelaku utama dalam peristiwa” berupa unsur-unsur Menikmati Cerita Sejarah Indonesia. Untuk kegiatan ini guru memberikan LKS kepada setiap kelompok dan memberikan petunjuk tentang cara pengisian LKS. Selanjutnya siswa dipersilahkan berdiskusi dengan teman sebangkunya. Hasilnya Kemudian menyampaikan hasil diskusinya kepada teman sekelompoknya. Beberapa orang siswa tampak kurang aktif dalam kelompok. Sementara itu guru berjalan mengelilingi siswa sambil memeriksa temuan siswa.

(e) Mempersiapkan Laporan Akhir

Para anggota kelompok merencanakan apa yang akan yang mereka akan laporkan dan bagaimana mereka akan membuat presentasi didepan kelas dan tidak lupa mengecek kebenaran dari jawaban-jawaban yang telah mereka buat.

(f) Menyajikan Laporan Akhir.

Guru langsung mempersilahkan siswa untuk mempersentasikan ceritanya di depan kelas dan siswa lainnya memperhatikan. Siswa terlihat malu-malu dan kurang percaya diri. Siswa lainnya sesekali menyelipkan kalimat tambahan untuk membantu temannya. Guru kemudian menegur agar jangan membantu temannya. Dari 6 siswa yang mewakili kelompok masing-masing, hanya satu siswa yang mampu menceritakan dengan baik.

(g) Evaluasi/Penutup.

Setelah kegiatan dalam kelompok, siswa diberikan tes formatif siklus 1 secara perorangan untuk seluruh siswa dalam kelas. Soal yang diberikan berbentuk Uraian dan materi tes sama dengan materi yang diberikan saat diskusi kelompok. Soal tes dapat dilihat pada lampiran. Dalam menyelesaikan soal tes yang diberikan nampak siswa bekerja sendiri. Meskipun demikian masih

ditemukan ada beberapa orang siswa yang nampak gelisah dalam mengerjakan soal tes, sehingga mendapat teguran dan bimbingan dari guru untuk tidak mengganggu teman yang sedang bekerja.

Rangkaian belajar kooperatif tipe CIRC di akhiri dengan pemberian penghargaan tim. Dalam kegiatan ini guru membimbing siswa untuk menghitungnya poin berdasarkan format daftar hasil kelompok dan tes formatif. Untuk memberikan penghargaan kepada salah satu kelompok. Kelompok yang memperoleh nilai paling tinggi dinobatkan sebagai tim super.

(h) Kegiatan Akhir

Pada kegiatan akhir pelaksanaan pembelajaran guru bersama siswa menyimpulkan materi pembelajaran. Dalam kegiatan akhir guru memberikan penguatan bagi siswa. Mengakhiri rangkaian pembelajaran Menikmati Cerita Sejarah Indonesia, guru kemudian mengucapkan salam.

3) Hasil Observasi Tindakan Siklus I

Hasil observasi adalah guru dan siswa dengan menggunakan lembar observasi. Dari perencanaan tersebut diklasifikasikan dalam pembelajaran yaitu pada kelas XII MIPA₅ dengan data temuan penelitian tentang keberhasilan guru dengan menggunakan pendekatan keterampilan proses dalam pembelajaran gerak benda pada siklus pertama menunjukkan bahwa dari 6 indikator yang harus dicapai pada siklus pertama yaitu 4 indikator yang dilaksanakan dengan baik dan 2 indikator yang tidak dilaksanakan dengan baik

Adapun indikator yang belum dilaksanakan guru adalah: (a) guru kurang membimbing siswa untuk dalam pembelajaran, (b) guru tidak membimbing siswa untuk menarik kesimpulan setelah melakukan kegiatan membaca berpasangan, (c) guru kurang mengarahkan siswa untuk melakukan tanya jawab. Jadi berdasarkan refleksi diatas dapat disimpulkan bahwa pencapaian implementasi rencana pembelajaran Menikmati Cerita Sejarah Indonesia aspek guru kurang, penyebabnya adalah guru kurang memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengemukakan pendapatnya dan menggali pengetahuan awal yang dimiliki siswa.

Adapun hasil observasi yang diperoleh selama kegiatan pembelajaran adalah pada awal kegiatan pembelajaran, (1) guru menginformasikan pokok bahasan dan sub pokok bahasan serta tujuan pembelajaran yang akan dicapai. (2) kurang pemberian motivasi kepada siswa, sehingga siswa kurang bersemangat untuk belajar. (3) Membagikan alat peraga kepada setiap kelompok dan menjelaskan kegunaan alat peraga yang dibagikan. (4) Guru dapat memantau diskusi setiap kelompok, dan membantu siswa yang mengalami kesulitan dengan memberikan arahan dan bimbingan. (5) Guru kurang memberikan respon terhadap kesulitan dan kemajuan siswa dalam memecahkan masalah. (6) Guru belum maksimal menggunakan waktu secara efisien, sehingga pembelajaran yang direncanakan tidak sesuai dengan yang dilaksanakan.

Perilaku siswa selama proses pembelajaran berlangsung menunjukkan sikap positif tetapi ada pula yang negatif. Perilaku negatif siswa ditunjukkan dengan sikap tidak peduli dan masa bodoh dengan hasil yang diperoleh. Pada saat jam pelajaran kadang-kadang terlihat melakukan kegiatan seperti menyepelkan materi yang disampaikan, mengganggu teman, bergurau, dan berbicara dengan temannya.

Perilaku positif tampak pada sikap siswa yang antusias mengikuti pembelajaran menyimak cerita anak. Hal ini terlihat dari siswa yang merasa senang dan mengajukan pertanyaan berkaitan dengan pembelajaran yang dilaksanakan bahkan tertarik terhadap media pembelajaran yang digunakan. Bahkan, beberapa siswa membantu mempersiapkan media tanpa diminta dan ketika kegiatan pembelajaran Menikmati Cerita Sejarah Indonesia dilaksanakan, sesekali siswa tersenyum karena melihat tingkah laku cerita anak yang lucu. Pada saat menjawab pertanyaan siswa melaksanakannya sesuai dengan petunjuk dan serius. Hal tersebut merupakan hasil observasi secara umum.

Berikut ini hasil observasi selama kegiatan pembelajaran apresiasi Menikmati Cerita Sejarah Indonesia melalui model pembelajaran kooperatif. Perilaku sikap siswa yang positif ditunjukkan dengan kesiapan siswa dalam pembelajaran apresiasi Menikmati Cerita Sejarah Indonesia, keseriusan siswa dalam mendengarkan penjelasan dari guru, keaktifan siswa selama proses pembelajaran berlangsung, siswa bersemangat dalam mengerjakan soal, dan keberanian siswa

dalam mempresentasikan hasil pekerjaannya di depan kelas.. Nilai kumulatif aspek-aspek tersebut adalah sebagai berikut:

Tabel 1.5. Skor Kumulatif Nilai Menikmati Cerita Sejarah Indonesia pada siklus I

NO	TINGKATAN	SKOR	FREKUENSI	%
1.	Sangat Tinggi	85 – 100	5	13,89
2.	Tinggi	75 – 84	10	27,78
3.	Sedang	65 – 74	9	25
4.	Rendah	55 – 64	12	33,33
5.	Sangat Rendah	0 -54	0	0
Jumlah			36	100

(Sumber: Hasil analisis data)

Pada tabel diatas diketahui bahwa 5 orang siswa yang mencapai kategori sangat tinggi atau sebesar 13,89%. Untuk kategori tinggi dicapai oleh 10 siswa atau sebesar 27,78% dan kategori sedang dicapai oleh 9 siswa atau sebesar 25%. Sedangkan siswa yang termasuk dalam kategori rendah ada 12 siswa atau sebesar 33,33%. Namun, jika dilihat dari nilai yang ditargetkan pada siklus I yaitu 70 maka masih ada siswa yang masih berada di bawah nilai rata-rata. Oleh karena itu, peneliti melanjutkan pada siklus II dengan harapan siswa mampu mencapai nilai 70.

b. Tindakan Siklus II

Kegiatan yang dilakukan pada tindakan siklus II meliputi: tahap perencanaan, pelaksanaan, hasil observasi, dan refleksi. Masing-masing kegiatan dapat diuraikan sebagai berikut:

1) Perencanaan

Tindakan siklus II akan dilaksanakan pada bulan September 2016 mulai dari pukul 09.15 – 10.25 WITA. Pembelajaran tindakan siklus II berlangsung selama 90 menit. Materi pembelajaran yang dilaksanakan pada tindakan siklus II adalah Menikmati Cerita Sejarah Indonesia. Perencanaan disusun dan dikembangkan oleh peneliti yang dikonsultasikan dengan dosen pembimbing berupa rencana pelaksanaan pembelajaran dengan mengambil standar kompetensi mengungkapkan pikiran, perasaan, dan informasi secara tertulis dalam bentuk percakapan, petunjuk, cerita, dan surat, dengan kompetensi dasarnya adalah melengkapi bagian cerita yang hilang (rumpang) dengan menggunakan kata/kalimat yang tepat sehingga menjadi cerita yang padu. Sedangkan indikatornya adalah mengidentifikasi unsur-unsur Menikmati Cerita Sejarah Indonesia. Adapun tujuan pembelajarannya diuraikan peneliti adalah (1) mendeskripsikan latar cerita berdasarkan ciri-ciri tempat terjadinya cerita, (3) menentukan tokoh-tokoh cerita dan tokoh cerita yang disukai serta dengan alasannya, (3) memberi penilaian tentang suasana cerita sesuai perspektifnya, (4) menentukan tema/amanat cerita, dan (5) mendeskripsikan peristiwa yang terjadi pada awal, tengah dan akhir dari cerita. Kegiatan siklus II perlu mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Oleh karena itu, media yang dapat memperlancar kegiatan pembelajaran pada materi Menikmati Cerita Sejarah Indonesia. Peneliti merencanakan menggunakan LKS setiap kelompok.

Proses pembelajaran Menikmati Cerita Sejarah Indonesia dibagi menjadi tiga kegiatan, yaitu kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir. Sementara pada kegiatan inti akan melawati 6 tahapan yaitu, pembentukan kelompok, membaca berpasangan, menceritakan kembali, mengidentifikasi unsur Menikmati Cerita Sejarah Indonesia, penilaian, penghargaan tim. Selanjutnya kegiatan akhir guru membimbing siswa untuk menyimpulkan hasil pembelajaran dan kemudian menutup pelajaran.

2) Pelaksanaan

Proses pembelajaran pemahaman kemampuan Menikmati Cerita Sejarah Indonesia dibagi menjadi tiga kegiatan yaitu: kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir.

(a) Kegiatan Awal

Guru mengawali pembelajaran mengucapkan salam kemudian berdoa bertanda pelajaran akan dimulai, selanjutnya mengabsen kehadiran siswa. Setelah itu, guru mempersiapkan berbagai fasilitas

pembelajaran yang diperlukan dalam pembelajaran Menikmati Cerita Sejarah Indonesia. Guru memberikan pertanyaan pembuka untuk memancing pengetahuan siswa terhadap Menikmati Cerita Sejarah Indonesia.

(b) Kegiatan Inti

(1) Membentuk Kelompok yang Heterogen.

Tahap pembentukan kelompok, guru membagi siswa ke dalam kelompok heterogen yaitu 5-6 orang siswa setiap kelompok. Disamping itu hasil tes awal juga dijadikan patokan dalam penentuan kelompok. Pada saat guru menginformasikan tugas masing-masing kelompok dengan pencapaian indikator hasil belajar yang harus dikuasai, siswa terlihat konsentrasi untuk menyimak semua arahan guru. Guru kemudian memotivasi siswa tentang pentingnya Menikmati Cerita Sejarah Indonesia. Selanjutnya guru menggunakan cerita yang ada pada siklus I untuk diceritakan kepada siswa dalam hal memperjelas unsur-unsur Menikmati Cerita Sejarah Indonesia.

Melalui proses pembelajaran multi arah antara guru dengan siswa serta siswa dengan siswa yang diterapkan guru, pembelajaran terlihat aktif. Setiap kelompok menonjolkan kekuatan kelompoknya melalui banyaknya menjawab pertanyaan yang diajukan oleh guru. Sehingga guru merasa siswa telah mampu mengapresiasi Menikmati Cerita Sejarah Indonesia.

(2) Mengidentifikasi topik dan mengorganisasikan ke dalam masing-masing kelompok kerja.

Guru memberikan teks Menikmati Cerita Sejarah Indonesia ” *Teks Cerita Sejarah Pemberontakan G30S/PKI*” pada setiap kelompok yang semua anggota kelompok mendapatkan teks cerita dan memberikan lembar kerja kelompok, kemudian guru. Pada tahap ini siswa membaca teks Menikmati Cerita Sejarah Indonesia yang berjudul ” *Teks Cerita Sejarah Pemberontakan G30S/PKI*” satu dengan yang lainnya, siswa secara bergantian dengan pasangannya untuk membacakan cerita. Guru tidak mengarahkan untuk saling mengoreksi apabila terdapat kesalahan yang dilakukan oleh pasangannya dalam pembacaan cerita. Pada hal siswa dengan kemampuan membaca rendah seharusnya mendapat bimbingan dari pasangannya. Selama kegiatan, guru mengamati, mendengarkan, dan mencatat semua aktifitas yang dilakukan siswa selama membaca berpasangan.

(3) Merencanakan Kegiatan Kelompok.

Guru perlu mengarahkan siswa dalam menjalankan langkah-langkah menceritakan kembali dan memberikan kesempatan kepada tiap-tiap kelompok untuk menentukan anggota kelompok yang menjadi eksekutor dalam menceritakan kembali Menikmati Cerita Sejarah Indonesia.

(4) Melaksanakan Pembelajaran.

Setelah selesai menceritakan kembali, tahapan selanjutnya adalah mengidentifikasi unsur-unsur Menikmati Cerita Sejarah Indonesia. Pada tahapan ini guru menugaskan siswa mencari unsur-unsur Menikmati Cerita Sejarah Indonesia. Untuk kegiatan ini guru memberikan LKS kepada setiap kelompok dan memberikan petunjuk tentang cara pengisian LKS. Selanjutnya siswa dipersilahkan berdiskusi dengan teman sebangkunya. Hasilnya Kemudian menyampaikan hasil diskusinya kepada teman sekelompoknya. Beberapa orang siswa tampak kurang aktif dalam kelompok.

(5) Mempersiapkan Laporan Akhir

Para anggota kelompok merencanakan apa yang akan mereka akan laporkan dan bagaimana mereka akan membuat presentasi didepan kelas dan tidak lupa mengecek kebenaran dari jawaban-jawaban yang telah mereka buat.

(6) Menyajikan Laporan Akhir.

Guru langsung mempersilahkan siswa untuk mempersentasikan ceritanya di depan kelas dan siswa lainnya memperhatikan. Siswa terlihat malu-malu dan kurang percaya diri. Siswa lainnya sesekali menyelipkan kalimat tambahan untuk membantu temannya. Guru kemudian menegur agar jangan membantu temannya. Dari 6 siswa yang mewakili kelompok masing-masing, hanya satu siswa yang mampu menceritakan dengan baik.

(7) Evaluasi/Penutup.

Setelah kegiatan dalam kelompok, siswa diberikan tes formatif siklus 1 secara perorangan untuk seluruh siswa dalam kelas. Soal yang diberikan berbentuk Uraian dan materi tes sama dengan materi yang diberikan saat diskusi kelompok. Soal tes dapat dilihat pada lampiran. Dalam menyelesaikan soal tes yang diberikan nampak siswa bekerja sendiri. Rangkaian belajar kooperatif tipe CIRC di akhiri dengan pemberian penghargaan tim. Dalam kegiatan ini guru membimbing siswa untuk menghitungnya poin berdasarkan format daftar hasil kelompok dan tes formatif. Untuk memberikan penghargaan kepada salah satu kelompok. Kelompok yang memperoleh nilai paling tinggi dinobatkan sebagai tim super.

(8) Kegiatan Akhir

Pada kegiatan akhir pelaksanaan pembelajaran guru bersama siswa menyimpulkan materi pembelajaran. Dalam kegiatan akhir guru memberikan penguatan bagi siswa. Mengakhiri rangkaian pembelajaran Menikmati Cerita Sejarah Indonesia, guru kemudian mengucapkan salam.

3) Hasil Observasi

Hasil observasi terhadap tindakan siklus II adalah sebagai berikut:

- a) Guru mengarahkan siswa untuk saling mengoreksi atas kesalahannya dalam membacakan cerita, sehingga aktifitas siswa lebih bervariasi.
- b) Guru membimbing siswa untuk menjalankan langkah-langkah yang digunakan untuk menceritakan kembali sehingga siswa menjadi terpol dalam mengemukakan alur cerita.
- c) Guru memberikan kesempatan pada siswa untuk menentukan anggota kelompok yang menjadi eksekutor dalam menceritakan kembali Menikmati Cerita Sejarah Indonesia sehingga memilih berdasarkan kesepakatan. Dengan demikian siswa yang tampil mengeluarkan kemampuan maksimal karena mendapat kepercayaan dari anggota kelompoknya.
- d) Guru memotivasi siswa untuk bersaing individu maupun kelompok
- e) Waktu pembelajaran berjalan sesuai dengan penggunaannya. Dari hasil observasi terhadap aktifitas guru pada siklus II kemampuan guru dalam mengajarkan materi Menikmati Cerita Sejarah Indonesia dengan menggunakan pembelajaran kooperatif kategori sangat tinggi. Hal ini terlihat dari terpenuhinya indikator-indikator kinerja yang ada dalam lembar observasi guru.

4) Refleksi

Untuk mendapatkan balikan yang tepat dari pelaksanaan pembelajaran pada siklus II, peneliti dan pengamat merefleksikan semua data yang ditemukan dalam lembar observasi aspek guru dan siswa selama proses pembelajaran. Selain itu hasil tes formatif dan LKS juga dijadikan bahan balikan. Hasil refleksi dari peristiwa-peristiwa yang terjadi pada tindakan siklus II tersebut adalah sebagai berikut:

- a) Guru telah melaksanakan tugasnya dalam pembelajaran mulai dari menyampaikan tujuan pembelajaran, membimbing dan mengarahkan siswa bekerja secara individu maupun secara kelompok. Guru mengamati semua kegiatan pembelajaran dan melakukan penilaian terhadap siswa mulai dari proses pembelajaran hingga akhir pembelajaran.
- b) Penggunaan media pembelajaran berupa unsur-unsur Menikmati Cerita Sejarah Indonesia sangat menarik perhatian siswa karena hal tersebut tidak pernah dilakukan sebelumnya.
- c) Pelaksanaan proses pembelajaran siswa terlihat secara aktif dalam kerja kelompok sebab bukan hanya siswa yang berkemampuan tinggi mendominasi diskusi kelompok dan aktif mempersentasikan hasil kelompoknya, tetapi juga siswa yang berkemampuan sedang dan rendah.
- d) Siswa memiliki rasa percaya diri yang tinggi untuk menceritakan kembali Menikmati Cerita Sejarah Indonesia dengan suara yang lantang.
- e) Siswa tidak mengalami kesulitan berarti dalam menyelesaikan soal pada LKS.
- f) Waktu pembelajaran berlangsung sesuai dengan yang direncanakan. Hal ini didukung oleh pembagian kelompok sudah terbagi sebelum pembelajaran dimulai, dan pengkontribusi alat peraga sudah terbagi sesuai dengan jumlah siswa pada setiap kelompok yang dibentuk.

- g) Berdasarkan penilaian proses dan penilaian hasil secara keseluruhan siswa dalam kelas dikategorikan siswa telah memiliki kemampuan untuk mengapresiasi Menikmati Cerita Sejarah Indonesia. Begitu pula hasil yang diperoleh siswa yang menjadi subjek penelitian dikategorikan sudah berhasil berdasar indikator keberhasilan yang ditetapkan.

Tabel 1.7. Skor Kumulatif Nilai Menikmati Cerita Sejarah Indonesia pada siklus II

NO	TINGKATAN	SKOR	FREKUENSI	%
1.	Sangat Tinggi	85 – 100	22	61,11
2.	Tinggi	75 – 84	14	38,89
3.	Sedang	65 – 74	0	0
4.	Rendah	55 – 64	0	0
5.	Sangat Rendah	0 - 54	0	0
Jumlah			36	100

(Sumber: Hasil analisis data)

Berdasarkan hasil analisis data dan refleksi di atas dan mengacu kepada indikator keberhasilan yang ditetapkan, hasil tes siklus II menunjukkan peningkatan atau dengan kata lain indikator keberhasilan yang ditetapkan sudah tercapai karena seluruh siswa yang menjadi subjek penelitian telah memperoleh nilai 7,00. Ditinjau dari hasil diskusi kelompok yang terdiri dari 5 kelompok sudah dapat menyelesaikan LKS dengan baik, maka disimpulkan bahwa pembelajaran sudah berhasil. Dengan demikian tujuan pembelajaran sudah tercapai.

2. PEMBAHASAN PENELITIAN

Dari hasil penelitian yang terdiri aktifitas siswa dan hasil belajar pada dasarnya belum tercapai apa yang diharapkan dan dilaksanakan pada siklus I. Pada tahap pertama dalam melaksanakan pembelajaran, siswa belum sepenuhnya melaksanakan empat dari tujuh indikator yang terdapat pada pendekatan keterampilan proses. Hal ini membuktikan bahwa masih di dapati siswa yang kurang aktif dalam melakukan percobaan yang disarankan dalam LKS, kurang teliti dalam mengamati percobaan, penggunaan waktu yang kurang efisien, serta masih di dapati siswa malu-malu dalam mengemukakan pendapatnya pada saat melakukan tanya jawab. Sehingga dapat dibuktikan bahwa siswa belum sepenuhnya memahami materi gerak benda dengan menyebutkan jenis-jenis gerak benda dengan menerapkan pendekatan keterampilan proses yang dikategorikan kurang

Pembahasan hasil penelitian ini diajukan untuk menemukan jawaban atas permasalahan yang diangkat dalam penelitian. Permasalahan yang pertama yaitu seberapa besar peningkatan kemampuan siswa kelas XII MIPA₅ SMA Negeri 4 Parepare setelah mengikuti pembelajaran Menikmati Cerita Sejarah Indonesia melalui model pembelajaran kooperatif. Permasalahan yang kedua yaitu bagaimana perubahan perilaku siswa dalam mengikuti pembelajaran Menikmati Cerita Sejarah Indonesia model pembelajaran kooperatif.

Pada saat siswa mengerjakan soal esai mengenai cerita anak yang telah mereka baca, siswa tampak serius mengerjakan soal tersebut. Kemudian, ketika siswa disuruh. Selain itu, siswa tampak bersemangat mengemukakan jawaban dan pendapatnya pada saat pembahasan. Hasil dokumentasi tersebut menunjukkan dan membuktikan adanya perubahan perilaku siswa kelas XII MIPA₅ SMA Negeri 4 Parepare ke arah positif setelah dilaksanakan pembelajaran materi Menikmati Cerita Sejarah Indonesia anak melalui penggunaan CIRC.

E. KESIMPULAN

Berdasarkan rumusan masalah, paparan data dan pembahasan hasil penelitian yang telah dilaksanakan dapat di ambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe CIRC dalam meningkatkan hasil belajar siswa dalam materi Menikmati Cerita Sejarah Indonesia, yang melalui beberapa tahap yaitu pembentukan kelompok, membaca berpasangan, menceritakan kembali, mengidentifikasi unsur-unsur Menikmati Cerita Sejarah Indonesia, penilaian dan penghargaan kelompok. Selama kegiatan belajar mengajar, siswa telah melaksanakan aktifitas dengan baik seperti memperhatikan penjelasan guru/teman kelompok, membaca LKS, bekerja menggunakan media pembelajaran, berdiskusi/bertanya antara siswa/guru, mengkomunikasikan hasil kelompok.
2. Kemampuan apresiasi Menikmati Cerita Sejarah Indonesia pada siswa kelas XII MIPA₅ SMA Negeri 4 Parepare setelah di adakan penelitian dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe CIRC mengalami peningkatan. Peningkatan Menikmati Cerita Sejarah Indonesia di ketahui dari hasil tes pra-tindakan, siklus I dan siklus II. Dengan demikian peningkatan nilai rata-rata keterampilan Menikmati Cerita Sejarah Indonesia dari pra-tindakan ke siklus I dan II mengalami peningkatan yang besar.
3. Peningkatan hasil tes juga diikuti oleh perubahan perilaku siswa kelas XII MIPA₅ SMA Negeri 4 Parepare ke arah yang lebih positif setelah dilaksanakan pembelajaran Menikmati Cerita Sejarah Indonesia melalui model pembelajaran kooperatif tipe CIRC. Hal tersebut dapat diketahui dari hasil nontes yang meliputi hasil observasi dan dokumentasi foto. Pada pembelajaran siklus I masih banyak siswa yang cenderung pasif, bermalas-malasan, dan kurang memperhatikan penjelasan yang diberikan oleh guru. Namun, pada pembelajaran siklus II perilaku siswa lebih aktif, senang, dan serius terhadap materi ataupun tugas yang diberikan oleh guru. Selain itu, mereka terlihat senang, tertarik, dan antusias dengan pembelajaran yang dilaksanakan, sehingga siswa dapat memahami materi dan tugas yang diberikan oleh guru dapat diselesaikan dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] I. Syafi'ie, "Pengajaran membaca di kelas-kelas awal sekolah dasar," *Pidato Pengukuhan Guru Besar dalam Bidang Ilmu Pengajaran Bahasa Indonesia pada FPBS Universitas Negeri Malang*, Malang: Universitas Negeri Malang, 1999.
- [2] P. K. B. Depdiknas, "Kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP)," *Jakarta: Departement Pendidikan Nasional*, 2006.
- [3] B. M. Sabillah, "Implementasi Model Pembelajaran Cooperative Integrated Reading and Composition dalam Meningkatkan Keterampilan Mengapresiasi Cerita Fiksi Melalui Siswa Kelas IV SD Negeri Balusu Kecamatan Balusu Kabupaten Barru," *Socioedu Journal (Pendidikan, Sosial, Humaniora)*, vol. 2, no. 2, 2018.
- [4] R. E. Slavin, *Cooperative Learning: Theory, Research and Practice (Cooperative Learning: Teori, Riset dan Praktik)*. Penerjemah: Nurulita. Bandung: Nusa Media, 2008.
- [5] R. E. Slavin, A. Cheung, C. Groff, dan C. Lake, "Effective reading programs for middle and high schools: A best-evidence synthesis," *Reading Research Quarterly*, vol. 43, no. 3, hlm. 290–322, 2008.
- [6] N. Inayah, "Keefektifan Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe CIRC (Cooperative Integrated Reading And Composition) Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Pada Pokok Bahasan Segiempat Siswa Kelas Vii Smp Negeri 13 Semarang Tahun Ajaran 2006/2007," PhD Thesis, Universitas Negeri Semarang, 2007.
- [7] D. Ramadhanti, "Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe CIRC dalam Pembelajaran Menulis Narasi Siswa Kelas VII SMP Negeri 2 Lembah Gumanti," *Jurnal Gramatika: Jurnal Penelitian Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, vol. 3, no. 1, hlm. 27–42, 2017.
- [8] H. Purwanti, "Upaya Meningkatkan Peran Aktif Siswa dalam Pembelajaran Matematika melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe CIRC di Kelas VIII SMP Negeri 2 Depok Yogyakarta," *Yogyakarta: Skripsi Jurusan Pendidikan Matematika FMIPA UNY*, 2005.

-
- [9] V. Sari, “Keefektifan Model Pembelajaran Problem Posing Dibanding Kooperatif Tipe CIRC (Cooperative Integrated Reading and Composition) pada Kemampuan Siswa Kelas VII Semester 2 SMP Negeri 16 Semarang dalam Menyelesaikan Soal Cerita Materi Pokok Himpunan Tahun Pelajaran 2006/2007,” PhD Thesis, Universitas Negeri Semarang, 2007.
- [10] A. Kaharuddin, “Komparasi keefektifan Pendekatan Saintifik, ELPSA dan Open-ended setting kooperatif tipe STAD dalam pembelajaran matematika pada kelas VII Tesis,” *Universitas Negeri Makassar: Makassar*, 2015.
- [11] U. K. A. Matalang, I. N. Murdiana, dan M. Mustamin, “Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas III SDN Pembina Liang Pada Pokok Bahasa Luas Segitiga Melalui Pendekatan Kontekstual,” *Jurnal Kreatif Tadulako*, vol. 2, no. 2.
- [12] R. D. Susanti, “Pembelajaran Apresiasi Sastra di Sekolah Dasar,” *ELEMENTARY: Islamic Teacher Journal*, vol. 3, no. 1, 2015.
- [13] T. Suwondo, “Studi Sastra,” *Beberapa Alternatif. Yogyakarta: Hanindita Graha Widya*, 1994.
- [14] D. Djuanda, “Pendidikan Keterampilan Berbahasa,” *Jakarta: Universitas Terbuka*, 2002.
- [15] W. N. Aji dan N. Ngumarno, “Implementasi Kurikulum 2013 Mata Pelajaran Bahasa Indonesia di Kabupaten Klaten,” *Jurnal VARIDIKA*, vol. 29, no. 1, hlm. 1–8, 2017.
- [16] A. Atmazaki, “IMPLEMENTASI KURIKULUM 2013 MATA PELAJARAN BAHASA INDONESIA: Pola Pikir, Pendekatan Ilmiah, Teks (Genre), dan Penilaian Otentik,” dalam *International Conference on Languages and Arts*, 2013, hlm. 15–22.
- [17] Z. N. O. Amril, “Tema dan Amanat dalam Novel ‘Memang Jodoh’ Karya Marah Rusli Serta Pemanfaatannya Sebagai Alternatif Materi Pembelajaran Apresiasi Sastra Di SMA,” 2010.
- [18] Y. T. Rahayu, M. Sufanti, dan M. Hum, “Bentuk-Bentuk Mitos dan Tanggapan Siswa SMA Muhammadiyah 1 Surakarta Terhadap Mitos dalam Cerita Pendek Harimau Belang Karya Guntur Alam: Kajian Resepsi Sastra,” PhD Thesis, Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2017.
- [19] R. E. Slavin, “Psikologi pendidikan teori dan praktik,” *Jakarta: Indeks*, 2011.